

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWAKELAS VIII SMP NEGERI 34 BATAM TAHUN 2014

Tubagus Pamungkas¹, Dewi Revita Sari¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Batam,
Indonesia.

E-mail: tebestat@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan dan seberapa besar pengaruhnya antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. Alat pengukuran data dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Angket yang diberikan adalah dengan bentuk silang (X) yang sudah valid dan reliabel sebanyak 24 item. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif dengan materi pokok kubus dan balok yang sudah valid dan reliabel sebanyak 17 soal. Berdasarkan jenis dan metodenya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Ex Post Facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Batam Tahun pelajaran 2013/2014 dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 138 siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,498 dan signifikan pada $t = 6,699$, serta dengan model regresi $\hat{Y} = 2,202 + 0,932x$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika dan konsep diri memiliki pengaruh sebanyak 0,932 terhadap hasil belajar matematika, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 24,8%.

Kata kunci: Konsep Diri, Hasil Belajar Matematika

Abstract

This study was conducted to prove whether there is a significant relationship and how much the influence of the self-concept and mathematics learning outcomes eighth grade students of SMP Negeri 34 Batam Academic Year 2013/2014. Based on the observation that the researcher do at the eighth grade students of SMP Negeri 34 Batam Academic Year 2013/2014 on the subjects of mathematics that have not achieve optimal results.

Based on the types and methods, this research is a quantitative research study using *Ex Post Facto*. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 34 Batam school year 2013/2014 and the total sample in this study is 138 students. Correlation of data instruments used in the study is using a questionnaire consisting of 24 questions to measure students' self-concept and to obtain data on the student learning outcomes using mathematics subject test with cubes and beams.

Based on the results of the statistical analysis, the researcher found correlation coefficient (r) = 0,498 and significant at $t = 6,699$, and also the regression model $\hat{Y} = 2,202 + 0,932x$. Thus it can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-concept and mathematics learning outcomes. The self-concept itself has 0,932 for the influence on the outcome of learning mathematics. While the coefficient of

determination $(r^2) = (0,498)^2 = 0,248$ and the presentation is 24,8%. Then it can be concluded that the contribution of the self-concept of learning outcomes for mathematics is 24,8%.

Keywords: Self-Concept, Mathematics Learning Results

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan bukan hanya kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur hidup manusia, yang artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam bermasyarakat dan lingkungannya. Pemberian pendidikan kepada anak didik membuat mereka sanggup untuk berbuat dan bertindak sebagai manusia yang berkepribadian sosial.

Salah satu materi pelajaran yang penting dan menjadi indikator keberhasilan belajar siswa adalah matematika. Hal ini karena matematika merupakan pondasi dari segala macam ilmu. Hampir tidak ada sektor atau bidang yang tidak menggunakan matematika. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang penting dalam menempuh pendidikan dasar dan menengah, karena matematika salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UN). Bagi sebagian siswa, matematika merupakan pelajaran yang menakutkan dan menjadi momok. Matematika yang sebenarnya tidak terlalu sulit menjadi terlihat berat karena dirinya memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Hasil belajar matematika siswa perlu mendapat perhatian yang khusus, karena matematika sangat membutuhkan konsentrasi berfikir yang tinggi, disertai ketekunan. Aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam melakukan jual beli barang, membuat kursi, membuat meja, dan lain-lain.

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa, biasanya merupakan faktor-faktor psikologis, seperti motivasi, minat, kreativitas, konsep diri dan lain sebagainya. Faktor eksternal terdiri dari faktor-faktor yang ada disekeliling siswa, seperti kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, suasana kelas, dan faktor luar lainnya.

Salah satu faktor internal siswa yaitu tentang konsep dirinya. Konsep diri merupakan tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya. Konsep diri bukan merupakan

faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dijiwai dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini setiap individu akan menerima tanggapan, tanggapan yang diterima tersebut akan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri.

Konsep diri diperlukan individu untuk berinteraksi dan menentukan seharusnya sikap yang ia tampilkan terhadap lingkungan dan orang yang ada disekitarnya. Bahkan dalam pencitraan diri, diri ini akan sesuai dengan konsep yang kita bentuk sendiri, jika ia seorang menyatakan ia adalah orang gagal, jadilah ia orang gagal, jika ia berkata adalah seseorang yang berhasil dan akan berusaha mengubah hidupnya, maka hal itulah yang akan terjadi.

Berdasarkan pengalaman mengajar penulis selama PPL dilaksanakan, kebanyakan siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Batam memiliki konsep diri yang kurang baik, mereka tidak memiliki kepercayaan diri yang baik, siswa akan merasa tidak mampu mengerjakan tugas, merasa dirinya tidak berkompoten sehingga siswa malas untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan guru matematikanya. Dengan demikian konsep diri siswa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, terlihat dengan rendahnya nilai ulangan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selama proses pembelajaran matematika berlangsung keadaan siswa yang kelelahan, mengantuk, lapar, tidak bergairah tentunya menimbulkan perasaan bosan, tidak konsentrasi dalam berfikir serta menimbulkan frustrasi, maka siswa sering menunjukkan kecenderungan yang kurang baik. Contohnya minta ijin keluar kelas untuk buang air, mencuci tangan, mencuci muka, meminjam alat tulis pada teman, mengganggu teman dan perilaku lainnya. Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru pun jarang dikerjakan, jika tidak diberikan sanksi maka siswa tidak merasa bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas tersebut.

Tabel 1.

Persentase ketuntasan nilai ulangan tengah semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 34 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah yang tuntas	KKM	Ketuntasan (%)
1	VIII A	32	24	75	78,30%
2	VIII B	36	25	75	69,44%
3	VIII C	36	24	75	63,88%
4	VIII D	37	25	75	67,56%
5	VIII E	38	26	75	68,42%
6	VIII F	37	18	75	51,35%

Sumber : Guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 34 Batam

Fakta dilapangan menyatakan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan dalam hal konsep matematika dan nilai ulangan harian mandiri yang diadakan oleh guru masih menunjukkan angka yang kurang membanggakan. Terlihat hasil belajar siswa masih rendah, nilai ulangan tengah semester ganjil siswa kelas belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Data nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran matematika semester ganjil kelas VIII SMP Negeri 34 Batam dapat dilihat pada tabel 1.

Data di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 masih rendah. Dwija (2008), dalam penelitiannya menemukan bahwa konsep diri memberikan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini memberikan dukungan yang besar terhadap pemahaman tentang konsep diri dalam pembelajaran. Maka dari itu guru memiliki peranan penting dalam membentuk konsep diri siswa yang merasa mempunyai konsep diri negatif, jika diberikan perhatian lebih akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

METODOLOGI

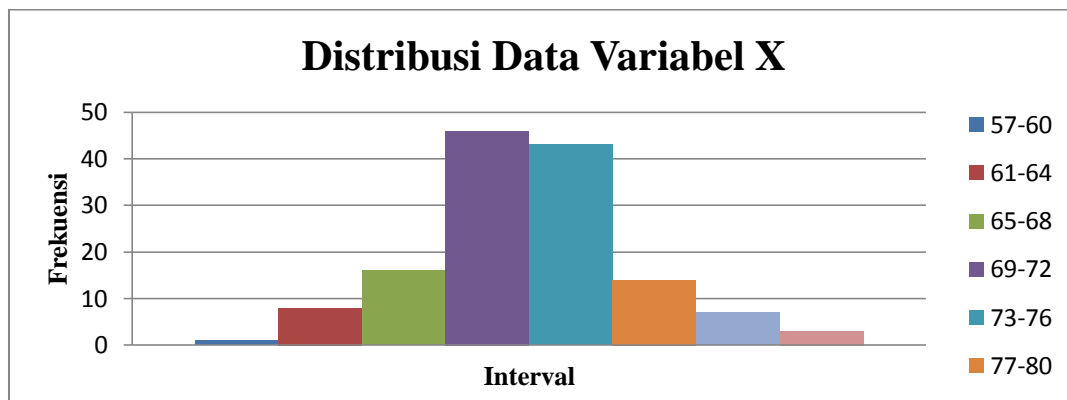
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*. Metode *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menunjang skripsi ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini diarahkan untuk menguji hubungan antara dua variabel independen (variabel bebas) yaitu konsep diri (X) dengan satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu hasil belajar matematika siswa (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dan jenisnya *Simple Random Sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel dengan jumlah populasi sebanyak 211 menggunakan rumus *Taro Yamane* (Setiawan, 2013) dan presisi yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 138 dari jumlah populasi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pengisian angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data dari variabel bebas yaitu konsep diri pada siswa sebanyak 40 item yang disusun berdasarkan indikator konsep diri. Tes pada materi kubus dan balok digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa sebanyak 25 soal disusun berdasarkan kisi-kisi soal kubus dan balok.

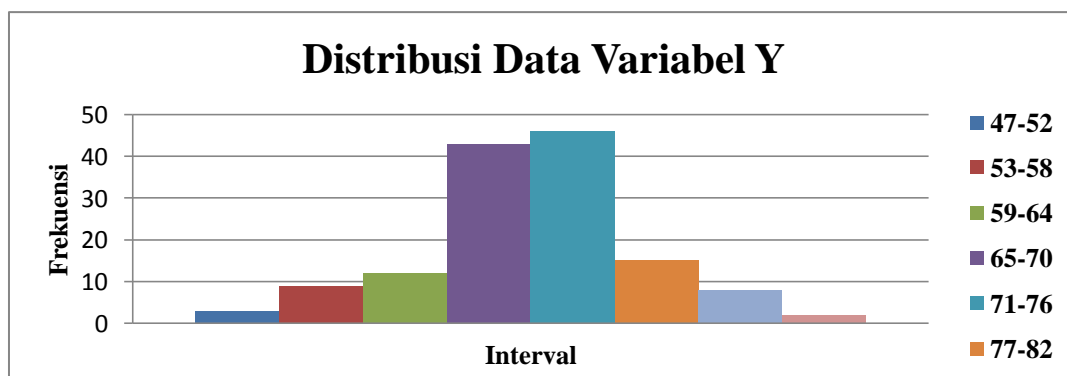
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum angket dan tes disebarakan ke wilayah sampel peneliti melakukan uji coba angket dan uji coba tes. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan di kelas VIII-B SMP Negeri 34 Batam dengan jumlah siswa 36 orang. Dari hasil uji coba instrumen terdapat 40 item pertanyaan setelah melakukan uji validitas sebanyak 3 kali, sebanyak 24 pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan untuk uji coba instrumen tes terdapat 25 soal setelah melakukan uji validitas sebanyak 2 kali terdapat 17 soal yang dinyatakan valid dan reliabel.

Uji normalitas angket konsep diri menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, dihasilkan $\chi^2_{hitung} = 10,354$ dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $8 - 2 = 6$ didapatkan nilai $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, $10,354 \leq 12,592$ maka distribusi data hasil angket konsep diri dapat dinyatakan berdistribusi normal, maka statistik yang akan digunakan adalah statistik parametris.



Sedangkan uji normalitas tes kubus dan balok dihasilkan $\chi^2_{hitung} = 10,545$, dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $8 - 2 = 6$ didapatkan nilai $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, $10,545 \leq 12,592$ maka distribusi data hasil angket konsep diri dapat dinyatakan berdistribusi normal, maka statistik yang akan digunakan adalah statistik parametris.



Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara konsep diri (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y) berpola linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan taraf signifikan 5%, derajat kebebasan $dk Reg (b/a) = 1$ dan $dk Reg Res = 138 - 2 = 136$, maka nilai F_{tabel} adalah 3,911. Data yang akan di uji linearitas adalah data hasil angket konsep diri (Variabel X) dan hasil belajar matematika (Variabel Y) yang diambil dari hasil tes pada pokok bahasan kubus dan balok. Dari perhitungan dihasilkan $F_{hitung} = 44,899$, dengan taraf kesalahan 5%, derajat kebebasan $dk Reg (b/a) = 1$ dan $dk Reg Res = 138 - 2 = 136$ didapatkan nilai $F_{tabel} = 3,911$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, $44,899 > 3,911$, maka data hasil angket konsep diri dan hasil belajar matematika dapat dinyatakan linear.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa konsep diri mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,498 dan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,699 dengan $n = 138$, taraf signifikan 5% derajat kebebasan $(dk) = n - k - 1 = 138 - 1 - 1 = 136$, maka harga $t_{tabel} = 1,978$. Hal ini menunjukkan harga t_{hitung} bernilai positif dan lebih besar dari t_{tabel} ($6,699 \geq 1,978$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri (X) dengan hasil belajar matematika (Y).

Dari model regresi $\hat{Y} = 2,202 + 0,932x$ berarti variabel X mempengaruhi 0,932 variabel Y berarti semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi hasil belajar siswa, dan dari koefisien determinasi (r^2) sebesar $(0,498)^2 = 0,248$ dan dipersentasikan menjadi 24,8%, sehingga variabel X memiliki sumbangan sebesar 24,8%, terhadap variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 75,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari hasil hipotesis tersebut dapat dikatakan bahwa data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII (Delapan) SMP Negeri 34 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014 yang ditunjukkan dengan nilai korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,498, dipersentasikan menjadi 24,8%, sehingga variabel X memiliki sumbangan sebesar 24,8%, terhadap variabel Y, sedangkan sisanya sebesar 75,2% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dan diperoleh (t_{hitung}) sebesar

6,699 dengan $n = 138$, taraf signifikan 5%, dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 136 maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,978$. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6,699 \geq 1,978$. Terlihat pada model regresi $\hat{Y} = 2,202 + 0,932x$ berarti variabel X mempengaruhi 0,932 variabel Y berarti semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Hal ini berarti apabila tingkat konsep diri siswa tinggi, maka hasil belajar matematika yang dicapai juga akan semakin tinggi, sebaliknya jika tingkat konsep diri siswa rendah, maka hasil belajar matematika yang dicapai juga akan semakin rendah. Oleh karena itu konsep diri siswa upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, walaupun masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan penulis antara lain: Konsep diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika siswa, oleh karenanya diharapkan siswa perlu menyadari dan meningkatkannya konsep diri siswa. Diharapkan kepada guru-guru SMP Negeri 34 Batam untuk lebih memberikan penguatan terhadap konsep diri siswa sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain yang diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwija I W. (2008). *Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II SMA Unggulan di Kota Amlapura*. Bali: STKIP Agama Hindu Amlapura, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Setiawan, B. (2013). *Statistik Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta : Andi
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.